

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perkembangan dunia pendidikan sangatlah membawa dampak perubahan yang besar pada aspek pendidikan. Tujuan utama dari proses pendidikan itu sendiri adalah untuk menghasilkan individu yang berkualitas serta memiliki karakter dan juga memiliki keterampilan yang dapat berguna untuk dirinya sendiri maupun untuk masyarakat luas. Akan tetapi pada saat ini seiring dengan berkembangnya zaman, tujuan pendidikanpun disalah artikan, sehingga perkembangan dalam dunia pendidikan pada saat ini tidak berjalan sesuai dengan yang diharapkan.

Berbagai masalah tengah melingkupi dunia pendidikan di Indonesia. Salah satunya yang cukup marak yaitu kasus kekerasan yang dilakukan oleh guru, peserta didik, dan juga orang tua. Menurut Komisioner Komisi Perlindungan Anak Indonesia (KPAI) dalam laman (sindonews.com, diakses 11 Desember 2019) mengungkapkan kasus *bullying* terbanyak berasal dari jenjang SD sebanyak 13 kasus (50%), sedangkan SMP lima kasus (19,3%) dan SMA/SMK sembilan kasus (34,7%). Pengaduan terbanyak dari daerah Jabodetabek sebanyak 21 %, dari semua kasus yang telah dipaparkan diatas dapat disimpulkan bahwa kekerasan atau tindakan *bullying* banyak terjadi di lingkungan pendidikan dan pelaku dalam tindak *bullying* tersebut adalah peserta didik.

Kenyataannya pada dunia pendidikan di Indonesia saat ini tidak sedikit peserta didik yang menghadapi hambatan ketika berkeinginan mengembangkan diri secara optimal khususnya yang diakibatkan oleh perilaku kekerasan ataupun *bullying*. *Bullying* termasuk perilaku agresif secara dominan dan menyebabkan sebuah tekanan. Tindakan agresif secara fisik atau verbal. Perilaku *bullying* dapat menyebabkan gejala psikologis, fisik dan emosional. Menurut King CA (2013:43). Dampak negatif yang bisa dilihat dalam jangka pendek dan panjang dari perilaku *bullying* tersebut adalah, depresi, menjadi pribadi yang introvert, memiliki kecemasan yang berlebihan dan harga diri rendah

Perilaku *bullying* juga bisa menyebabkan seorang individu mengalami hambatan dalam kehidupan sosialnya dan juga menyebabkan seseorang mengalami penurunan prestasi dalam belajar. Menurut Sudjana (Abdul Hadi, 2019:3) Permasalahan dalam belajar tersebut bukan hanya dipengaruhi karena tindakan *bullying* saja tetapi juga karena siswa mengeluhkan dengan cara pemberian layanan guru BK yang masih menggunakan metode ceramah, penyampaian materi dari guru kurang menarik dan komunikatif. Pendekatan yang berpusat pada guru yang berupa ceramah merupakan pendekatan yang paling lemah untuk menumbuhkan semangat dan tingkat keterlibatan peserta didik dalam pembelajaran dikarenakan kecil sekali kemungkinan adanya umpan balik dari peserta didik secara sungguh-sungguh. Permasalahan tersebut akan mengakibatkan antusias peserta didik di dalam kelas kurang dan peserta didik tidak memperhatikan penyampaian guru.

Kekerasan tindakan *bullying* biasanya terjadi di dalam lingkungan sekolah maupun di luar sekolah. Sekolah yang seharusnya menjadi tempat untuk belajar namun menjadi tempat tumbuhnya suatu kekerasan atau praktik *bullying*. Perilaku *bullying* yang terjadi di lingkungan sekolah biasanya muncul karena adanya pelanggaran yang disertai dengan suatu hukuman, terutama hukuman yang berdasarkan fisik. Perilaku *bullying* yang diberikan semata-mata karena ingin memberi pelajaran kepada peserta didik agar tidak mengulangi untuk kesekian kalinya justru memberikan dampak yang tidak baik pada kondisi psikisnya. Terkadang peserta didik yang menjadi korban perilaku *bullying* tersebut akan merasakan adanya ketakutan dan ketidaknyamanan ketika berada dilingkungan sekolah.

Secara umum perilaku *bullying* adalah perilaku agresif yang dilakukan secara sengaja terjadi berulang-ulang untuk menyerang seorang target atau korban yang lemah, mudah dihina dan tidak bisa membela diri sendiri (Sejiwa, 2008:24). Pengertian tersebut menegaskan bahwa tindakan *bullying* bisa diartikan sebagai tindakan penindasan atau perilaku agresif yang terjadi berulang-ulang yang dilakukan kepada orang yang lebih kuat ke orang yang lebih lemah dan dapat menyebabkan masalah fisik maupun psikologis. Masalah tersebut dapat timbul melalui beberapa bentuk tindakan *bullying*.

Menurut Coloroso (2007:47) bentuk tindakan *bullying* dibagi menjadi empat jenis, yaitu *bullying* fisik, *bullying* verbal, *bullying* relasional, dan *bullying* elektronik. Sesuai permasalahan *Bullying* yang telah disebutkan, korban *bullying* memiliki karakteristik mudah merasa takut, tidak menyukai dirinya

sendiri dan cenderung menjadi individu yang tertutup dan pendiam. *Bullying* juga dapat menyebabkan pengaruh jangka panjang dan juga pengaruh jangka pendek terhadap korbannya (Rigby, 2005:46). Pengaruh jangka pendek yang ditimbulkan akibat perilaku *bullying* tersebut adalah depresi karena mengalami penindasan, menurunnya minat untuk mengerjakan tugas-tugas sekolah yang diberikan oleh guru, dan menurunnya minat untuk mengikuti kegiatan sekolah. Sedangkan, dampak jangka panjang yang bisa ditimbulkan akibat perilaku penindasan tersebut adalah peserta didik menjadi kesulitan dalam menjalin hubungan baik terhadap lawan jenis, selalu memiliki kecemasan akan mendapatkan perlakuan yang tidak menyenangkan dari teman-teman sebayanya. Masalah-masalah tersebut tidak lain diakibatkan oleh segala bentuk tindakan *bullying*.

Kasus *bullying* sering kali terjadi di institusi pendidikan khususnya di Sekolah Menengah Atas (SMA). Peneliti menemukan perilaku *bullying* di sekolah berdasarkan hasil observasi pada saat Program Pengenalan Lapangan (PPL) pada tanggal 28 juli 2019 sampai 05 September 2019 di SMA Negeri 1 Imogiri. Peneliti menemukan beberapa kasus *bullying*. Kasus tersebut antara lain peserta didik memaki dan berkata kotor dengan temannya selama jam sekolah berlangsung. Selain itu kasus tindakan *bullying* yang banyak terjadi adalah tindakan *bullying* verbal yang dinilai cukup tinggi pada peserta didik SMA Negeri 1 Imogiri. Korban *bullying* cenderung menarik diri dari lingkungan kelas maupun sekolah. Korban *bullying* yang agresif akan menyerang pelaku *bullying*,

bahkan lebih dari yang dilakukan oleh pelaku *bullying*. Jika tidak ditindak lanjut dengan serius maka akan membawa beberapa dampak negatif bagi peserta didik.

Dampak *bullying* terjadi dalam beberapa aspek perilaku, beberapa penelitian yang berhubungan dengan tindakan *bullying* sudah banyak dilakukan diantaranya adalah penelitian yang dilakukan oleh Leli Nurul Ikhsani (2015) mengenai studi fenomenologi : dinamika psikologis korban *bullying* pada remaja. Akibat dari perilaku *bullying* tersebut dapat memberikan dampak negatif bagi psikologis korban seperti timbul perasaan kesal, sedih, tidak percaya diri, tidak nyaman, tidak bisa konsentrasi ketika belajar di kelas. Penjelasan di atas dapat dipahami bahwa perilaku *bullying* sering terjadi di lingkungan sekolah dan cenderung berdampak negatif bagi korban *bullying*. Dampak dari perilaku *bullying* tersebut dapat mempengaruhi perkembangan siswa secara psikologis.

Sedangkan menurut penelitian Ricca (2016) mengenai dampak *bullying* terhadap kondisi psikososial anak di perkampungan sosial pingit. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa dari kasus *bullying* dapat menimbulkan dampak negatif terhadap korban *bullying* yang pertama yaitu, anak korban *bullying* tersebut menjadi bersikap anti sosial terhadap lingkungan bermain, korban menjadi menarik diri dari lingkungan sosialnya dan juga untuk berinteraksi sosial. Menjadi tidak peduli dengan apa yang terjadi dilingkungan sekitarnya. Kedua, Dampak bagi psikologi korban yaitu adanya depresi yang mendalam yang dimulai dengan adanya rasa trauma yang dialami kemudian berubah menjadi depresi.

Sejalan dengan penelitian tersebut menurut Eli Wardiati (2018) tentang pengaruh *bullying* terhadap moralitas siswa pada SMP Negeri 1 darul hikmah kabupaten aceh jaya tahun 2018. Adapun dampak *bullying* dapat merusak akhlak dan moralitas pelaku *bullying* itu sendiri tanpa disadari, seperti perilaku mengejek, menertawai yang mencerminkan moral yang buruk.

Paparan di atas dapat disimpulkan bahwa dampak perilaku *bullying* di sekolah dapat menyebabkan dampak negatif terhadap korban *bullying*. Dari beberapa dampak *bullying* dapat menghambat perkembangan psikologis pada remaja seperti peserta didik menarik diri, merasa takut, minder, berkurangnya rasa percaya diri.

Dari penelitian yang sebelumnya telah dilakukan oleh peneliti, peneliti menemukan beberapa peserta didik yang menjadi korban tindakan *bullying* secara verbal, melalui proses konseling yang telah peneliti lakukan dengan korban ketika peneliti melakukan PPL di SMA Negeri 1 Imogiri. Dari proses konseling tersebut peneliti menemukan beberapa faktor yang menyebabkan subjek menjadi korban *bullying* di sekolah dan peneliti juga menemukan dampak-dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* tersebut terhadap subjek.

Berdasarkan fakta yang ditemukan peneliti di sekolah selama melakukan kegiatan PPL, peneliti tertarik untuk meneliti dampak-dampak yang terjadi akibat perilaku *bullying* yang sangat mempengaruhi dan menghambat perkembangan peserta didik sebagai remaja.

B. Identifikasi Masalah

Dari latar belakang masalah yang telah dipaparkan di atas dapat diidentifikasi menjadi beberapa permasalahan, sebagai berikut :

1. Angka perilaku *bullying* tertinggi di Indonesia didominasi oleh kalangan pelajar.
2. Kurangnya pengetahuan peserta didik tentang dampak negatif *bullying*.
3. Sebagian besar peserta didik kelas SMA Negeri 1 Imogiri kesadaran tentang dampak negatif tindakan *bullying* masih sangat rendah, sehingga mereka rentan menjadi pelaku atau korban *bullying*.
4. Bentuk *bullying* yang terjadi di sekolah didominasi oleh *bullying* verbal.
5. Peristiwa *bullying* terjadi saat peserta didik berada di lingkungan sekolah.
6. Dampak *bullying* mengakibatkan korban menjadi pribadi yang penakut, tidak percaya diri, minder, menarik diri dari lingkungan sosialnya dan juga turunya prestasi dalam belajar.

C. Batasan Masalah

Berdasarkan indentifikasi masalah yang didapatkan, maka fokus penelitian ini diarahkan pada dampak perilaku *bullying* verbal pada peserta didik di SMA Negeri 1 Imogiri.

D. Rumusan Masalah

Berdasarkan fokus penelitian yang telah dikemukakan, maka dapat dirumuskan permasalahan, yaitu:

1. Apa saja bentuk *bullying* yang dialami oleh korban di sekolah ?
2. Faktor apa saja yang menyebabkan subjek menjadi korban *bullying* ?
3. Apa saja dampak *bullying* yang dialami oleh korban di sekolah ?

E. Tujuan Penelitian

Penelitian ini dimaksudkan untuk memperoleh jawaban dari rumusan masalah yang telah dikemukakan. Dengan demikian tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui bentuk *bullying* yang didapat oleh korban, faktor yang menyebabkan korban *dibullu* dan juga dampak perilaku *bullying* verbal yang terjadi di SMA Negeri 1 Imogiri.

F. Manfaat Penelitian

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat untuk berbagai pihak, antara lain sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan referensi untuk tenaga kependidikan terhadap pengembangan kajian teori keilmuan Bimbingan dan Konseling, khususnya perkembangan remaja di SMA Negeri 1 Imogiri.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Akademisi

Bagi akademisi, penelitian ini diharapkan dapat menambah referensi bagi mahasiswa Bimbingan dan Konseling.

b. Bagi Peneliti.

Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan serta wawasan tentang layanan bimbingan dan konseling untuk mencegah tindakan *bullying*.